



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 2 MARANCAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**JUWITA**  
NIM. 11. 310. 0105

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 2 MARANCAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**Juwita**

**NIM. 11. 310. 0105**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 2 MARANCAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**Juwita**  
NIM.11. 310. 0105

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PEMBIMBING I**

**Zulhammi, M. Ag, M. Pd**  
NIP. 19720702 199803 2 003

**PEMBIMBING II**

**Hj. Nahrivah Fata, S. Ag, M. Pd**  
NIP. 19700703 199603 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**

Hal : Skripsi  
a.n **Juwita**  
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidempuan, Mei 2016  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Juwita** yang berjudul: **Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Marancar**. Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



**Zulhanmi, M. Ag, M. Pd**  
NIP. 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II



**Hj. Nahriyah Fata S, Ag. M. Pd**  
NIP.19700703 199603 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juwita  
NIM : 11 310 0105  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Marancar

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,  
at Pernyataan,

2016



Juwita  
NIM. 11 310 0105

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

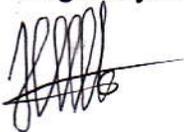
Nama : JUWITA  
NIM : 11.310 0105  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-3  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 MARANCAR** , beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : Mei 2016  
Yang menyatakan

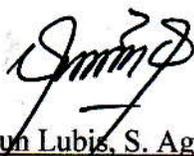


(JUWITA)

**DEWAN PENGUJI**  
**UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : JUWITA  
NIM : 11 310 0105  
Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 MARANCAR

Ketua,



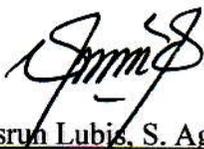
Ali Asrún Lubis, S. Ag. M. Pd  
NIP.19710424 199903 1 004

Sekretaris,



Hj. Nahriyah Fata, S. Ag. M. Pd  
NIP. 19700703 199603 2 001

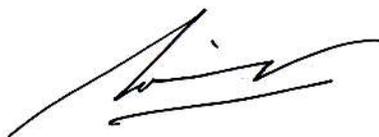
Anggota,



Ali Asrún Lubis, S. Ag. M. Pd  
NIP.19710424 199903 1 004



Hj. Nahriyah Fata, S. Ag. M. Pd  
NIP. 19700703 199603 2 001



Dra. Rosimah Lubis, M. Pd  
NIP.19610825 199103 2 001



Muhammad Yusuf Pulungan, M. A  
NIP. 19740527 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaaqasyah  
Di  
Tanggal  
Pukul  
Hasil/Nilai  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)  
Predikat

: Padangsidimpuan  
: 20 Mei 2016  
: 14.00 WIB s/d Selesai  
: 65,75 (C)  
: 3,12  
: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP NEGERI 2 MARANCAR**

**DitulisOleh : JUWITA**  
**NIM : 11 310 0105**  
**Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat- syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Mei 2016

Dekan,

**Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2003**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Marancar”** dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Zulhammi, M. Ag, M. Pd, selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Nahriyah Fata, S. Ag, selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati serta

seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

4. Ibu Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh wakil dekan dan stafnya.
5. Bapak Drs.Fitriadi Lubis, selaku Penasehat Akademik penulis yang membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Terimakasih kembali kepada bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku ketua jurusan dan stafnya.
7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
8. Para Dosen/Staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Bapak H. Abdul Said, M. Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Marancar, Bapak/Ibu Guru serta seluruh Staf Tata Usaha dan siswa SMP Negeri 2 Marancar yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
10. Teristimewa terimakasih yang tiada tara untuk kedua orangtua tercinta. Ayah (Sultoni Siregar) dan Ibu (Masbulan Hutabarat) atas segala motivasi, nasehat, perhatian, pengorbanan, cinta dan kasih sayang yang tiada henti serta doa yang telah diberikan disetiap langkahku dan telah menjadi anugrah terindah bagi penulis.

11. Ujingu tersayang (Lismawarni Hutabarat), terima kasih atas segala motivasi, nasehat dan do'anya
12. Saudara-saudara tersayang (Dodi Parlindungan, Rizka Wahyuni, Hasna Rizkita, Heltian Sahara, Ferdy Anugrah,) terimakasih atas segala motivasi dan doanya.
13. Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, khususnya PAI 3 angkatan 2011. Dan juga sahabat-sahabatku: Fitri Samosir, Sarlia Nasution, Risqa Syafitri, Rizki Rahmadani Nst, Atas kebersamaannya selama ini yang selalu memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidimpuan, Mei 2016

Penulis,



**Juwita**  
**NIM.11 310 0105**

## ABSTRAK

**Nama** : Juwita  
**NIM** : 11 310 0105  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam/PAI-3  
**Judul** : UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 MARANCAR

Skripsi ini berjudul “ **Upaya guru Agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Marancar** “ maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mutu pembelajaran, bagaimana upaya guru dan apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar

Dalam masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar, faktor yang mempengaruhi guru Agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

Dalam penelitian ini dilaksanakan penelitian dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara dan analisis data yang dilaksanakan dengan cara kualitatif deskriptif.

Dari hasil penelitian ini dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa, upaya yang dilakukan guru Agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar adalah ada 2 cara yaitu: internal guru yaitu upaya guru meningkatkan profesi, membaca buku serta memperbanyak sumber buku untuk diajarkan, menggunakan metode bervariasi dan menggunakan media dalam pembelajaran, kognitif siswa yaitu kerjasama guru dan orang tua dan akhlak siswa. Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media dalam pembelajaran. Kendalanya adalah kurangnya jam pelajaran pendidikan agama Islam, kurangnya kemauan siswa, kurangnya motivasi, faktor keluarga, kurangnya media pendukung dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Kegunaan Penelitian .....	5
F. Batasan Istilah .....	6
G. Sistematika Pembahasan .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
A. Landasan Konseptual .....	9
1. Guru Pendidikan Agama Islam .....	9
a. Pengertian Guru .....	9
b. Persyaratan Guru .....	11
c. Peran Guru dalam Pembelajaran .....	12
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	14
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	14
b. Tujuan pendidikan agama Islam .....	17
3. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	19
4. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	21
B. Kajian Terdahulu .....	27
C. Kerangka Berfikir .....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
B. Metode Penelitian .....	31
C. Informan Penelitian .....	32
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	33
E. Analisis Data .....	34
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN .....	38
A. Temuan Umum.....	38
1. Letak geografis lokasi penelitian .....	38
2. Keadaan sarana dan prasarana .....	38
3. Keadaan Guru.....	40
4. Keadaan Siswa .....	42
5. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Marancar.....	44
B. Temuan Khusus.....	45
1. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Sudah Ada di SMP Negeri 2 Marancar.....	45
2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar.....	48
3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	54
 BAB V PENUTUP.....	 60
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	62
 DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	 63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Islam ialah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun kelompok, untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (Fitrah) maupun sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kehidupan dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Pendidikan agama Islam di dalam sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama Islam mempunyai dua aspek penting. Aspek pertama dari pendidikan agama Islam adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak didik diberikan kesadaran kepada adanya Tuhan Yang Maha Esa lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah tuhan dan meninggalkan larangan Nya.

Dalam hal ini anak didik dibimbing agar terbiasa berbuat yang baik, sesuai dengan ajaran agama Islam. Aspek kedua dari pendidikan agama Islam adalah yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama Islam itu sendiri. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan tidak diketahui betul-betul. Anak didik harus ditunjukkan apa yang disuruh, apa

---

<sup>1</sup> M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta, Mikraj, 2005), hlm 55.

yang dilarang, apa yang diperbolehkan, apa yang dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran Islam.<sup>2</sup>

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan dan setiap lapis masyarakat, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis dan profesional pada bidangnya masing-masing.<sup>3</sup>

Usaha pembelajaran agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai (1) menumbuhkan semangat fanatisme, (2) menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan, (3) memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional. Dengan demikian pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhwah Islamiyah*, dalam arti luas yaitu *ukhwah fi al-'ubudiyah*, *ukhwah fi al-Insaniyah*, *ukhwah fi al-wathaniyah wa al-Nasab* dan *ukhwah fi al-Din al-Islam* dalam konteks masyarakat Indonesia yang pluralistik, yaitu masyarakat yang serba plural, baik dalam agama, ras, etnis, tradisi, budaya, dan sebagainya akan sangat rentan terhadap timbulnya pepecahan dan konflik-konflik sosial. Dengan kata lain agama dalam kehidupan masyarakat majemuk dapat berperan sebagai faktor pemersatu (interagatif), dan dapat pula berperan sebagai faktor pemecah (disintegratif).<sup>4</sup>

Dengan demikian pendidikan agama Islam itu merupakan usaha sadar untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran Pendidikan agama Islam ini sangat diharapkan agar terbentuk kesalehan pribadi manusia ataupun kesalehan sosial. Pendidikan agama Islam

---

<sup>2</sup>Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, ( Jakarta: Haji Masagung, 1989), hlm.129.

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, ( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2005), hlm.31.

<sup>4</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, ( Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 76-77.

diharapkan mewujudkan *ukhwah Islamiyah* Tugas guru dalam pembelajaran agama Islam meliputi menyampaikan materi, membimbing, melatih, memotivasi, memfasilitasi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu guru agama Islam dituntut untuk mempunyai upaya-upaya yang bagus demi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, namun seorang guru pastilah mempunyai waktu yang relatif terbatas untuk membimbing siswa di sekolah menengah pendidikan agama ( PAI ) 2x40 menit waktu dalam satu minggu. Apakah dengan waktu tersebut guru pendidikan agama Islam mampu mengerjakan tugasnya dengan baik. Karena minimnya waktu pembelajaran pendidikan agama Islam menyebabkan kurangnya pengetahuan siswa dalam memahami ajaran Islam. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 MARANCAR.**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian difokuskan pada pemecahan masalah tentang “Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mutu pembelajaran pendidikan agama yang sudah ada di SMP Negeri 2 Marancar?
2. Bagaimana upaya guru agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi guru agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Islam di SMP Negeri 2 Marancar.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru agama SMP Negeri 2 Marancar.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun sebagai kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khasanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan upaya agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam bagi peserta didik.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini bagi peserta didik sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

#### b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama materi pendidikan agama Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

#### c. Bagi Guru

- 1) Sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar.
- 2) Sebagai salah satu sarana intrefeksi terhadap upaya yang dilakukan selama mengemban amanat melaksanakan profesi.

## F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Upaya, usaha: ikhtiar (untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).<sup>5</sup> Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha, peran atau tindakan yang dilakukan guru agama Islam agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar.
2. Guru adalah yang pekerjaannya atau profesinya mengajar. Yang dimaksud ialah guru pendidikan agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 2 Marancar.
3. Meningkatkan maksud penulis di sini adalah meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar.
4. Mutu adalah baik buruk sesuatu, kualitas. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas pendidikan agama Islam.
5. Pembelajaran adalah pengajaran yang berarti proses atau cara belajar. Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar konvensional dimana guru dan siswa langsung berinteraksi. Pembelajaran yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.
6. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani,

---

<sup>5</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2005),hlm1250

bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran.<sup>6</sup> Pendidikan agama Islam yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru PAI untuk menyiapkan anak didik agar menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan suatu pembahasan, penulis mempergunakan sistematika pembahasan yang dibagi kepada lima bab sebagai berikut :

Bab Pertama merupakan bab Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua merupakan Kajian Teori yang berisikan Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Peningkatan Mutu Pendidikan.

Bab Ketiga merupakan Metodologi penelitian yang mencakup Lokasi dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan dan Analisis Data.

Bab Keempat merupakan Hasil Penelitian, yang terdiri dari Gambaran lokasi penelitian, Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2

---

<sup>6</sup> Chairul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Agama Islam*, ( Jakarta: Pena Cita Santria, 2007), hlm. 30

Marancar, Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar.

Bab Kelima merupakan Penutupan yang berisikan Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan Saran-saran yang ingin penulis sampaikan berdasarkan yang ditemukan penulis di lapangan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Konseptual

##### 1. Guru Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya, profesinya mengajar.<sup>1</sup> Dalam bahasa Arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru lebih banyak lagi seperti al-alim ( Jamaknya ulama) atau al-mua'llim, yang berarti orang yang banyak mengetahui dan banyak digunakan para ulama/ ahli pendidikan menunjuk pada hati guru.<sup>2</sup> Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah.<sup>3</sup> Sementara di dalam buku lain mengatakan bahwa:

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat orang yang melaksanakan pendidikan di tempat- tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, rumah dan sebagainya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.377.

<sup>2</sup>Abudin Nata, *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.41.

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 112

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.31.

Yunus Namsa mendefenisikan guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain.<sup>5</sup>

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, mendidik, melatih serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan- keterampilan yang ada pada peserta didik.

Uraian di atas sejalan dengan firman Allah SWT Q.s al-alaq [96]: 1-5:

خَلَقَ ۞ خَلَقَ ا ل ذ ي ر بِّكَ بِ ا سْمِ ا ق ر ا  
 وَرَبُّكَ ا ق ر ا ۞ عَلَّمَ مِّنْ ا ل ا ل ا ن س ا ن  
 بِ ا ل ق ل مِ ع ل م ا ل ذ ي ۞ ا ل ا ك ر م  
 ۞ ي ع ل م ل م م ا ا ل ا ن س ا ن ع ل م

Artinya: "Bacalah dengan ( menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar ( manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya " ( QS Al-alaq 1-5).<sup>6</sup>

Maksud ayat di atas adanya perintah membaca kepada Nabi Muhammad dengan ikhlas hanya karena Allah, maka Allah akan menyerahkan kepadanya ilmu, pemahaman dan wawasan. Dengan demikian surah tersebut mengandung petunjuk betapa nilai dasar yang

<sup>5</sup>Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta: Firdaus, 2000), hlm.87

<sup>6</sup>Yayasan penyelenggara penerjemahan/ pentafsiran Al- Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama, 1992 hlm.598

paling penting untuk menjadi pedoman dan arahan dalam kegiatan pendidikan yaitu dalam pembelajaran.

Seorang guru profesional tidak saja menguasai pelajaran yang diajarkan, tetapi juga mampu menanamkan konsep pengetahuan dan bertanggung jawab. Guru dituntut mencari tau terus- menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka apabila ada kegagalan peserta didik guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluarnya secara bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya.<sup>7</sup>

#### **b. Persyaratan Guru**

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebahagian besar dari seluruh hidupnya dan kehidupannya menjadi mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara. Seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu :

- 1) Takwa kepada Allah Swt  
Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan agama Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya.<sup>8</sup>
- 2) Berilmu

---

<sup>7</sup>*Op.cit.*, hlm.48

<sup>8</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm.32-33

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

3) Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat guru bagi yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Disamping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar.

4) Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus jadi teladan, karena anak didik bersifat meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia juga.

Jadi seorang guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya karena tingkah laku seorang guru akan ditiru anak didik

**c. Peran Guru dalam Pembelajaran**

Guru memiliki peran andil yang sangat besar terhadap keberhasilan di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia makhluk yang lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain sejak lahir bahkan sejak meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang dalam perkembangannya.

1) Guru sebagai pembimbing

Minat, bakat kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan

peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

2) Guru sebagai Motivator

Motivasi merupakan salah satu faktor yang meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar sungguh-sungguh apabila mereka memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan proses pembelajaran guru harus membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran<sup>9</sup>

3) Guru sebagai Penasehat

Guru adalah sebagai penasehat bagi peserta didik, bahkan bagai orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam berapa hal tidak berharap untuk menasehati orang.

4) Guru sebagai pendorong atau kreatifitas

Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu yang rutin saja.

5) Guru merupakan model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap sebagai guru.

6) Guru sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian, tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk

---

<sup>9</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, hlm 58

menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik.

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan tehnik yang sesuai, mungkin tes atau non tes. Tehnik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Mengingat kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai, selain itu guru harus memahami tehnik evaluasi baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing tehnik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi validitas, reliabilitas, daya beda tingkat kesukaran soal.<sup>10</sup>

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses, cara menjadi orang atau makhluk hidup belajar.<sup>11</sup> Pembelajaran erat kaitannya dengan sekolah yaitu proses belajar dan mengajar, untuk itu penting untuk mencapai belajar yang efektif. Pembelajaran yang efektif tidak mungkin tercapai tanpa adanya campur tangan pihak sekolah. Untuk itu pihak sekolah harus mampu bersifat efektif dibangun atas dasar dua dimensi kegiatan yakni yang bersifat *ekspresif* dan yang bersifat *instrumental*.<sup>12</sup>

Pembelajaran juga merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.

---

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2007) hlm 61

<sup>11</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.75-76

<sup>12</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.14

Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkordinasikan lingkungan agar menunjang agar terjadinya perubahan perubahan perilaku peserta didik. Pembelajaran dalam KTSP ( kurikulum tingkat satuan pendidikan ) adalah pembelajaran dimana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa, sistem penyampaian dan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai.<sup>13</sup>

Kegiatan yang *ekspresif* mencakup kepercayaan dan hubungan yang baik. Sedangkan kegiatan *Instrumental* mencakup suasana yang berkaitan dengan proses belajar mengajar seperti komitmen guru dan kemudahan untuk dihubungi, sikap mau membantu dan lain-lain. Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah proses. Pembelajaran tidak terjadi dengan sendirinya melainkan melalui beberapa tahap dengan adanya unsur kesengajaan. Sebuah pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan, untuk itu guru harus mempunyai langkah-langkah mulai dari perencanaan yang matang, penggunaan media dan metode pembelajaran, pemanfaatan sarana dan sebagainya.

Ada tiga faktor yang bersumber dari guru yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yakni :

- 1) Persepsi guru sendiri terhadap profesi guru.

---

<sup>13</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.287

- 2) Sikap guru terhadap pekerjaannya ( termasuk kepada siswa-siswa yang dihadapi)
- 3) Kemampuan yang harus dimiliki guru.<sup>14</sup>

Selanjutnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran haruslah didukung oleh guru-guru berkualitas.

Dalam Kemenag di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/ atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam artian ada yang dibimbing, diajari dan /atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Pendidik atau guru pendidikan agama Islam (PAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- 4) Kegiatan ( pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen pengajaran*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.21

untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya ( bermasyarakat), baik yang seagama ( sesama muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat berwujud persatuan dan kesatuan nasional ( *ukhwah wathaniyah*) dan bahkan persatuan dan kesatuan antar sesama ( *ukhwah insaniyah*).<sup>15</sup>

Usaha pembelajaran pendidikan Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agar diharapkan jangan sampai :

- 1) Memuaskan semangat fanatisme.
- 2) Menumbuhkan sikap toleran dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia.
- 3) Memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.<sup>16</sup>

Dengan demikian pendidikan agama Islam itu ialah usaha sadar untuk memperkuat keimanan kita kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga kita dapat menjalankan tugas kita dengan baik. Dan pendidikan agama Islam ini merupakan usaha kita untuk menyiapkan, memahami dan mengamalkan agama itu dengan kegiatan bimbingan dan pengajaran dengan memperhatikan agama itu sendiri. Dan pendidikan Islam ini usaha sadar, dan dia dilakukan secara berencana, yaitu untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

#### **b. Tujuan pendidikan agama Islam**

---

<sup>15</sup>Muhaimin. *Op. Cit.*, hlm.75

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 76.

Tujuan pengajaran atau pendidikan mengandung kegunaan tertentu dalam rangka merancang sistem pengajaran secara khusus. Pentingnya tujuan pengajaran artinya dalam rangka :

- 1) Untuk menilai pengajaran dinilai berhasil apabila siswa telah mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan pengajaran oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pengajaran yang dirancang sebelumnya.
- 2) Untuk membimbing siswa belajar. Tujuan-tujuan yang telah dirumuskan memberikan arah, acuan dan pedoman bagi siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan belajar. Dengan demikian guru dapat merancang tindakan-tindakan apa yang seyogianya dilakukan untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Merupakan kriteria untuk merancang pelajaran dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan, merupakan dasar dalam memilih dan menetapkan materi pelajaran, baik ruang lingkupnya maupun dalam urutannya, menetapkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan, memilih alat dan sumber serta untuk merancang prosedur penelitian.
- 4) Menjadi semacam media untuk berkomunikasi dengan rekan-rekan guru lainnya. Berdasarkan tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, maka seorang guru dapat melakukan komunikasi dengan kerjanya tentang apa yang hendak dicapai, serta hal-hal apa yang sebaiknya dikerjakan oleh guru-guru lainnya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut.<sup>17</sup>

Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam seperti dijelaskan dalam buku petunjuk pelaksanaan kurikulum/Kemenag pendidikan Agama Sekolah Menengah Atas tahun 1994 adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT,

---

<sup>17</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.113-114

serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara.<sup>18</sup>

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam itu bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan bernegara.

### **3. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Mutu pendidikan yang telah kita capai selama ini tidak merupakan berdiri sendiri, karena itu mutu pendidikan terkait dengan beberapa faktor. Di dalam proses pembelajaran tersebut banyak yang terlibat, yaitu: faktor utama adalah guru, prasarana sekolah, kurikulum, iklim sekolah, manajerial dan kepemimpinan.<sup>19</sup>

Pendidikan Islam dalam kemenag PAI di sekolah Umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan

---

<sup>18</sup>Armai Arif. *Pengantar Umum Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press,2002), hlm.18.

<sup>19</sup>Syafaruddin dan Mesiono, *Pendidikan Bermutu Mutu Unggul*, ( Bandung : Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 28

kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut ini.

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam
- c. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan sosial.<sup>20</sup>
- d. Tujuan pendidikan, proses pendidikan pada intinya merupakan interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikannya yang telah ditetapkan. Dalam konteks umum tujuan pendidikan tersebut antara lain mentransmisikan pengalaman dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan menekankan pengalaman dari

---

<sup>20</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75-76

seluruh masyarakat, bukan hanya pengalaman pribadi perorangan. Definisi ini sejalan dengan pendapat Jhon Dewey yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan organisasi pengalaman hidup, pembentukan kembali pengalaman hidup, dan juga pembahasan pengalaman hidup sendiri. Sedangkan dalam konteks Islam pendidikan dapat diartikan sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasil di akhirat. Dalam redaksi yang lebih lengkap tujuan pendidikan Islam merupakan program bimbingan (pimpinan, tuntutan, usulan) oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, intuisi dan sebagainya) dan raga obyek didik dengan bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu dengan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi dengan ajaran Islam.<sup>21</sup>

#### **4. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Mutu pendidikan adalah keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa yang memuaskan, memenuhi keinginan pelanggan dan kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal

---

<sup>21</sup>Abudin Nata, *Persepektif Islam Tentang Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo.2001), hlm. 83

ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Mutu dalam kamus bahasa Indonesia adalah baik buruk sesuai kualitas.<sup>22</sup>

Langkah-langkah diarahkan pada perbaikan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang didukung oleh tenaga kependidikan yang kompeten, sarana dan prasarana yang standar, serta iklim dan suasana sekolah yang kondusif. Upaya perbaikan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

- a. Pembinaan kurikulum pendidikan yang dapat memberikan kemampuan dan keterampilan dasar minimal (minimum basic skills), menerapkan konsep belajar tuntas (mastery learning), dan membangkitkan sikap kreatif, inovatif, demokratis dan mandiri bagi para siswa.
- b. Peningkatan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan mereka melalui kependidikan dan pelatihan, melalui lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dan lembaga diklat profesional. Itu semua untuk menyiapkan calon tenaga pendidik.
- c. Penetapan standar kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang menjadi persyaratan bagi setiap lembaga pendidikan dasar dan menengah, sehingga sekolah dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal.
- d. Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah (PMPBS) sebagai upaya pemberian otonomi pedagogis kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka dapat melakukan yang terbaik untuk meningkatkan prestasi siswa dan kinerja sekolah serta dapat bertanggung jawab kepada orang tua dan masyarakat tentang kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa yang dicapai.
- e. Penciptaan iklim dan suasana kompetitif dan kooperatif antar sekolah dalam memajukan dan meningkatkan kualitas siswa dan sekolah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>

---

665. <sup>22</sup>W.J.S.poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,1993), hlm.

<sup>23</sup>Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*,(Jakarta: Radar Jaya,2001), hlm.74

Mutu adalah hal esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Perbaikan proses pendidikan adalah level tertinggi dari keunggulan yang akan dicapai.

Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulus dengan nilai baik (kognitif, afektif dan psikomotorik).

a. Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagai pemimpin maka kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan suka rela melaksanakan kebaikannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pemimpin dalam rangka mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah terutama ditunjukkan kepada para tenaga kependidikan dan administrator lain serta siswa.<sup>24</sup>

Dalam meningkatkan mutu pendidikan ada dua belas peranan utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, yaitu

- 1) Memiliki visi yang jelas bagi organisasinya.
- 2) Memiliki komitmen yang jelas terhadap perbaikan mutu.
- 3) Mengkomunikasikan pesan tentang kualitas yang ingin dicapai.
- 4) Menjamin bahwa kebutuhan pelanggan pendidikan menjadi pusat kebijakan dan pekerjaan organisasi.
- 5) Menjamin tersedianya saluran yang cukup dalam menampung sarana-sarana pelanggan pendidikan.
- 6) Memimpin mengembangkan stap pendidikan.

---

<sup>24</sup>Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, ( Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia,2003), hlm.121

- 7) Bersikap hati-hati dan tidak menyalahkan orang lain tanpa bukti bila muncul masalah, sebab problema yang muncul biasanya bukan stap.
- 8) Mengarahkan inovasi dalam organisasi.
- 9) Menjamin kejelasan struktur organisasi untuk menegakkan tanggung jawab dan memberikan pendelegasian wewenang yang cocok dan maksimal.
- 10) Memiliki sikap teguh untuk mengeluarkan menyimpang organisasi.
- 11) Membangun kelompok kerja aktif.
- 12) Membangun mekanisme kerja yang sesuai untuk memuatkan dan mengevaluasi keberhasilan organisasi.<sup>25</sup>

b. Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mutu pendidikan yang telah kita capai yang tidak merupakan yang berdiri sendiri, karena mutu pendidikan terkait dengan beberapa faktor. Di dalam proses pembelajaran tersebut banyak yang terlibat, yaitu: faktor utama adalah guru, prasarana sekolah, iklim sekolah, manajerial dan kepemimpinan.<sup>26</sup>

Untuk merancang pendidikan bermutu maka faktor-faktor diatas perlu ditanyakan, apa gurunya sudah bermutu?, bagaimanapun tidak mungkin guru yang tidak bermutu melahirkan murid yang bermutu, jadi guru harus bermutu. Standar mutu guru yang diharapkan sudah menyandang gelar strata satu (S1), kalau mungkin lebih dari S1 atau minimal diplomat Empat sudah diundangkan dalam UU nomor 14 tahun

---

<sup>25</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press,2005), hlm.158

<sup>26</sup> Syafaruddin, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 126

2005 tentang guru dan dosen yang diterapkan pada tanggal 22 september 2005.<sup>27</sup>

Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait dengan pendidikan mutu lulusan, berkaitan dengan lulusan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik, sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktifitas melayani keperluan pelajar, guru dan masyarakat secara cepat dan tepat sehingga semua merasa atas layanan sekolah. Disamping itu karakteristik di atas, kualitas pendidikan menurut Syafaruddin dan Mesiono yang berhasil ditandai dari:

- 1) Tingginya rasa kepuasan pengajaran, termasuk tingginya pengharapan murid
- 2) Tercapainya target kurikulum pengajaran
- 3) Pembinaan yang sangat baik terhadap spiritual, moral, social dan pengembangan budaya para pelajar
- 4) Tidak ada murid yang bermasalah dalam kejiwaan atau resiko emosional
- 5) Tidak ada pertentangan antara hubungan murid dengan para staf/guru.<sup>28</sup>

Iklim pengajaran dan pembelajaran dan konstruksi harus diciptakan dengan meningkatkan peranan sekolah dalam proses pelaksanaan peningkatan mutu berkelanjutan. Ada beberapa kriteria sekolah yang dapat

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm.29

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 56-57

memberikan kerangka kerja lebih baik dalam peningkatan mutu. Kualitas sekolah yang beberapa standar keunggulan yang harus dicapai.

Kemudian Hoy menjelaskan yang dikutip oleh Syafaruddin dan Mesino ada beberapa tahapan yang akan dilalui untuk memantapkan budaya mutu dalam menunjang unggulan yaitu:

- 1) Membangun komitmen, menanamkan dalam diri personil sekolah untuk mencapai tujuan
- 2) Perencanaan, penggunaan dan keterampilan individu dan tim untuk dikembangkan mencapai tujuan
- 3) Tindakan, untuk mengembangkan dan menggunakan keterampilan dalam menetapkan program kelanjutan
- 4) Evaluasi, menilai kemajuan pencapaian tujuan, nilai yang dicapai dan kebutuhan masa depan.<sup>29</sup>

Mutu pendidikan yang telah kita capai selama ini tidak merupakan hal yang berdiri sendiri, karena mutu pendidikan berkaitan dengan faktor di dalam proses pembelajaran tersebut banyak yang terlibat yaitu: dengan adanya manajer kepala sekolah yang baik, maka pembelajaran disekolah semakin baik dan meningkat, karena pembelajaran disekolah semakin baik dan meningkat, karena pembelajaran adalah suatu proses yang dinamis, berkembang secara terus menerus sesuai dengan pengalaman siswa.

Pusat penelitian dan pengembangan Pendidikan Agama Islam dan keagamaan, Badan peneliti dan pengembangan, pendidikan dan penelitian kemenag berusaha menginisiasi proses perubahan pradigma belajar mengajar pendidikan agama Islam dari pengajaran menuju pembelajaran

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm.77

dengan mengacu semangat dan kreatifitas para guru pendidikan agama Islam untuk beraksi menemukan dan merumuskan berbagai inovasi baru pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan itu diharapkan kegiatan mengajar pendidikan agama Islam ke depan lebih kreatif, menarik, dan menyenangkan dimata siswa serta efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>30</sup>

Istilah kualitas, pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Kualitas mengarah pada sesuatu yang baik, sedangkan pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa, jadi membicarakan kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan kepada pengelolaan proses pembelajaran yang dikembangkan di sekolah maupun luaran pendidikan sesuai dengan dengan yang diharapkan.<sup>31</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

---

<sup>30</sup>Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Pena Cita Satria,2007),hlm 3-5

<sup>31</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Menyenangkan*. (Jakarta:Bumi Aksara,2012), Hlm 153

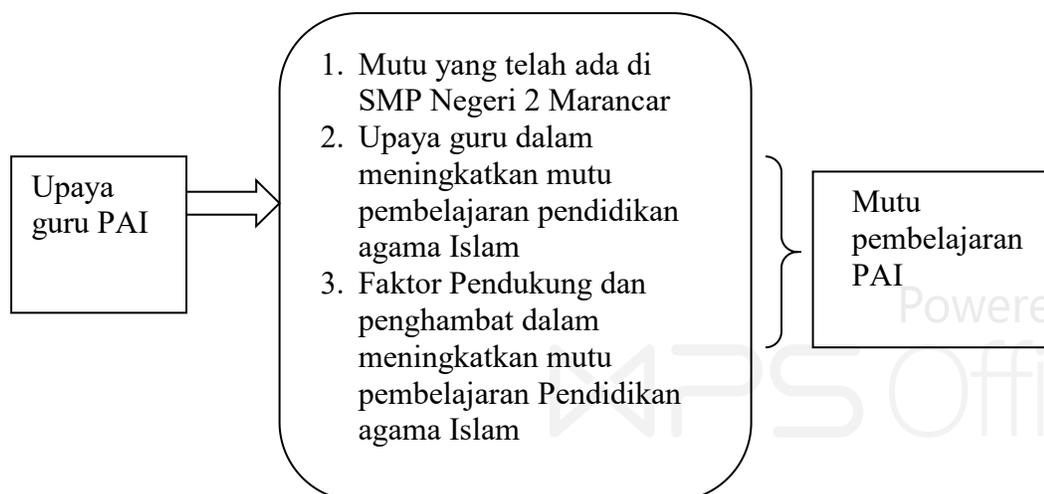
1. Agustina Syari btr, Skripsi pada STAIN dengan judul Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di MAN 2 Model Padangsidempuan Melalui Pendekatan Manajemen Oleh Kepala Sekolah. Penelitian ini menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah orang yang benar-benar diharapkan menjadi pemimpin, bahkan innovator. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan adalah signifikan bagi keberhasilan sekolah. Pelaksanaan manajemen yang dilaksanakan kepala sekolah MAN 2 Model terlihat dalam bentuk program kerja, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, komunikasi, pengawasan dan penilaian. Sedangkan penelitian saya tertuju kepada upaya guru pendidikan agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Mirna Wati Hasibuan, Skripsi pada IAIN dengan judul” Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan suka rela melaksanakan kebaikannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pemimpin dalam rangka mencapai tujuan. Guru-guru harus siap dalam menguasai penggunaan media pendidikan dan pengajaran disekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Sedangkan penelitian saya guru-guru pendidikan agama Islamlah yang mengupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

3. Sanul Hasibuan, dengan judul Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Agama. Penelitian ini menjelaskan bahwa peranan kepala madrasah dalam menejemen peningkatan mutu pendidikan sangat banyak.

Sedangkan penelitian saya tertuju kepada upaya-upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. jadi guru pendidikan agama Islamlah yang berupaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

### C. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian. Agar pendidikan agama Islam dapat berhasil dengan baik maka guru agama harus mempunyai strategi mengajar seperti menggunakan berbagai metode dalam setiap proses pembelajaran. Karena dengan adanya metode yang bervariasi dalam pembelajaran akan memudahkan dalam proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik sehingga mudah tercapainya kepada tujuan pendidikan agama Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim.



Dari skema diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam mempunyai tahap mulai dari mutu yang sudah ada di SMP Negeri 2 Marancar, upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga kemudian dapat diketahui mutu pembelajaran yang terjadi.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Marancar yang terletak di kelurahan Pasar Sempurna kecamatan marancar Tapanuli Selatan. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan 3 Nopember sampai 5 Desember 2015.

#### B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif memang menekankan pentingnya memahami bagaimana orang menginterpretasikan berbagai kejadian di dalam kehidupan mereka.<sup>2</sup>

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku untuk memperoleh informasi-informasi hipotesa untuk tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil penelitian.<sup>3</sup>

Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, peneliti langsung ke lapangan dengan begitu peneliti lebih mudah mengetahui seperti apa upaya guru

---

<sup>1</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.53

<sup>2</sup>Septiawan Santana, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007),

<sup>3</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2007),hlm.26

dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar. Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar.

### C. Informan Penelitian

1. Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar
2. Siswa SMP Negeri 2 Marancar

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data langsung dengan mengadakan wawancara, observasi. Data dikumpulkan berdasarkan observasi situasi yang wajar sebagaimana adanya tanpa mengurangi subjek yang diteliti. Adapun data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian yaitu upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar.

Menurut Ahmad Nizar pemilihan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*) adalah sebuah sampel yang diambil demikian rupa sehingga setiap unit penelitian dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel<sup>4</sup>. Jadi data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berasal dari guru pendidikan agama Islam berjumlah 2 orang dan 5 siswa SMP Negeri Marancar diambil secara *random* dan sesuai dengan kebutuhan penelitian

### D. Instrumen Pengumpulan Data

---

<sup>4</sup>Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm 55.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>5</sup> Peneliti melaksanakan wawancara langsung dengan sumber data tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara adalah:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis
  - b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
  - c. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang di rumah yang dilakukan di rumah saat kembali dari penelitian.
2. Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku,

---

<sup>5</sup>Ahmad Nizar, *Ibid*, hlm 126-127.

kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini peneliti langsung ke lapangan melakukan observasi tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi yaitu :

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan dengan pengamatan dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman instrumen pengamat

Teknik observasi yang dilakukan antara lain :

- a. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan SMP Negeri 2 Marancar
- b. Menyaksikan keadaan pembelajaran di kelas
- c. Mengamati upaya yang dilakukan guru di kelas

## **E. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data penelitian dengan menggunakan logika ilmiah. Namun dikarenakan penelitian membutuhkan data dalam bentuk deskriptif, maka data analisis dengan pendekatan kualitatif, analisis

---

<sup>6</sup>Ahmad Nizar, *Ibid*, hlm 120.

data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy. J. Moeleong sebagai berikut :

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan singkat dan padat.<sup>7</sup>

Dari pemaparan di atas maka dalam menganalisis data peneliti membuat rangkuman dari semua data yang diperoleh, kemudian menguraikannya dalam kalimat singkat dan bahasa yang mudah dipahami. Apabila peneliti menemui perbedaan data dari kesimpulan yang telah dibuat maka peneliti akan melakukan verifikasi data sampai diperoleh kesimpulan akhir yang sebenarnya.

#### **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun tehnik yang digunakan peneliti dalam menjamin keabsahan data adalah :<sup>8</sup>

1. Perpanjangan keikutsertaan

---

<sup>7</sup>Lexy J. Meleong, *Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Rosda Karya, 2000 ),hlm.136.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm 175-176.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang, dengan maksud dengan menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri, responden serta sebagai upaya membangun kepercayaan subjek.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Untuk keperluan pengamatan peneliti melakukan observasi pada setiap objek pengamatan

## 3. Penjamin keabsahan data

Penjamin keabsahan data diambil dari teknik triangulasi. Tehnik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.<sup>9</sup> Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam.

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 244



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Letak geografis lokasi penelitian**

Letak geografis lokasi SMP Negeri 2 Marancar terletak di desa Pasar Sempurna Kecamatan Marancar sebagai berikut : <sup>1</sup>

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Gapuk Raya
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun karet masyarakat
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun karet masyarakat
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun dan sungai

##### **2. Keadaan sarana dan prasarana**

Setiap lembaga pendidikan formal membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Karena sarana dan prasarana adalah merupakan usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan itu sehingga efisiensi dan efektifitas itu terlaksana dengan baik.

Sarana dan prasarana yang merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dengan kata lain

---

<sup>1</sup>Abdul Said Kepala sekolah Negeri 2 Marancar, *wawancara* Tanggal 3 Nopember 2015

setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan pada suatu sekolah. Setiap guru atau siswa tinggal memilih dan dapat menggunakan sarana dan prasarana untuk kepentingan pengajaran yang sejalan dengan kebutuhan yang diperlukannya. Sarana dan prasarana lainnya turut juga menopang dan sekaligus menentukan kemajuan dari pendidikan tersebut.

Sedangkan lapangan atau fasilitas pendukung yang dijadikan tempat untuk mengembangkan diri mengembangkan diri dalam hobby berolahraga, sekaligus tempat praktek kegiatan belajar pendidikan jasmani dan kesehatan. Yang tersedia adalah lapangan bola kaki dan lapangan untuk senam pagi.

Demikian fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap kualitas pengajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Marancar.

**Tabel 1**

**Keadaan sarana dan prsarana SMP Negeri 2 Marancar**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	6 ruang
2	Bangku	160 bangku
3	Perpustakaan	1 Ruang
4	Ruang Guru	1 Ruang

5	Ruang kepala sekolah	1 Ruang
6	Ruang tata usaha	1 Ruang
7	Kantin	1 Ruang
8	WC	2 Ruang
9	Mushalla/ tempat ibadah	1 Ruang
10.	Meja	70 meja

Sumber : Data Adminidtrasi SMP Negeri 2 Marancar

Berdasarkan data di atas bahwa SMP Negeri 2 Marancar memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar. .

### 3. Keadaan Guru

Guru atau tenaga pengajar adalah faktor pokok untuk terlaksananya suatu proses pendidikan, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Gurulah yang akan memberikan pesan kepada anak didik dan sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak dalam belajar. Fungsi dan tanggung jawab seorang guru dalam sekolah sangat besar, karena keberhasilan siswa dalam belajar banyak ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu mengetahui perkembangan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari segi kualitas guru-guru yang memberikan pendidikan pada sekolah tersebut.

Dalam proses belajar mengajar banyak sekali problem yang dihadapi oleh guru, bukan hanya menyangkut masalah siswa saja akan tetapi juga dengan media pendidikan yang berfungsi sebagai alat pendukung pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Jumlah guru sangat perlu diperhatikan baik kualitas maupun kuantitasnya, karena faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya.

**Tabel 2**

**Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Marancar**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Golongan</b>	<b>Jabatan</b>
1	H. ABDUL SAID, M. Pd	IV/a	Kepala Sekolah
2	Drs. NUKMAN	IV/a	Kurikulum
3	ISDARIANI SIREGAR, S. Pd.I	IV/a	Guru PAI
4	RATNA DEWI HARAHAAP, S.Pd	III/d	Guru
5	LINDA MORA LUBIS, S.Pd	III/c	Guru
6	SYAHMUAN HARAHAAP, S.Pd	III/c	Guru
7	EMMA SURYAWATI RTG, S. Pd	III/c	Guru
8	SAHRIATI SIREGAR	III/b	Guru
9	TIAROMA SIHOMBING	III/b	Guru
10	NURHASANAH RAMBE, S. Pd	III/b	Guru
11	RITA SUSANA RIAGANTINA,	III/b	Guru

	S. Pd		
12	SARIANI DALIMUNTHER, S. Pd	III/b	Guru
13	AINUN MARDIYAH, S. Pd	III/b	Guru
14	SARI TUA SAGALA, Skom	III/b	Kesiswaan
15	PAISAH HUTAPEA, S. Pd.I	III/b	Guru PAI
16	HAMIDAH	III/a	Guru
17	ANNAHARI	III/a	Guru
18	MASLAN RITONGA, S. Pd	-	Guru
19	AHMAD DANI SITOMPUL	-	TU Komite

Sumber: Data Adminitrasi SMP Negeri 2 Marancar

Dari data di atas guru Pendidikan Agama Islam ada 2 orang yaitu Paisah Hutapea, S. Pd.I , Isdariani Siregar, S. Pd.I. jumlah guru di SMP Negeri 2 Marancar ada 19, Tugas dan tanggung jawab sebagai guru dalam menjalani setiap pelajarannya harus dilatar belakangi oleh dorongan dan rasa ikhlas dan tanggung jawab. Segala sesuatu yang diemban setiap pimpinan kelak akan diminta pertanggung jawabannya dihadapan Allah SWT.

#### 4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa siswa suatu lembaga pendidikan tidak dinamakan pendidikan atau sekolah,

sebab siswalah yang menerima pelajaran dan objek yang merupakan sasaran dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian kedudukan siswa sebagai siterdidik adalah sangat penting. Karena dalam proses pendidikan sebagai siterdidik bukanlah suatu yang tidak penting. Seorang yang masih belum dewasa, misalnya mengandung banyak sekali kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani maupun rohani. Ia memiliki jasmani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran. Maupun perimbangan bagian-bagiannya. Dalam segi rohaniah anak mempunyai bakat yang masih harus dikembangkan, mempunyai kehendak, perasaan dan pikiran yang belum matang. Jelas kita ketahui bahwa siswa itu memerlukan kebutuhan yang tidak dapat dipenuhinya sendiri melainkan tergantung kepada orang lain dalam hal ini terutama pendidikan. Kedudukan siswa dan guru sama-sama penting dan menentukan dalam proses belajar mengajar.

Dalam Islam seorang siswa mempunyai kewajiban yang banyak dalam belajar agar ilmu yang dituntutnya mendapat keberkahan misalnya seorang siswa harus berlaku sopan terhadap guru, patuh dan tunduk selagi ajaran guru tidak tidak menyimpang dari nilai-nilai pendidikan, karena kedudukan seorang guru adalah kedudukan yang sangat terhormat dalam Islam yaitu sebagai penyampai ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Negeri 2 Marancar, siswanya berjumlah 138 Orang yang berasal dari sekitar Pasar Sempurna keadaan siswa SMP Negeri 2 Marancar dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3**

**Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Marancar**

No	Kelas	LK	Pr	Jumlah
1	VII	34	17	51
2	VIII	25	18	43
3	IX	20	24	44
	Jumlah	79	59	138

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 2 Marancar

Oleh karena itu siswa SMP Negeri 2 Marancar berjumlah 138 orang yang terdiri dari 3 lokal siswa 79 orang dan siswi berjumlah 59 orang. Islam 136 orang dan kristen 2 orang.

## 5. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Marancar

### a. Visi sekolah

- 1) Unggul dalam restasi berwawasan iptek berdasarkan imtaq
- 2) Unggul dalam restasi akademik
- 3) Unggul dalam bidang kesenian
- 4) Unggul dalam olahraga
- 5) Unggul dalam bidang keagamaan

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
- 2) Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya bangsa.
- 3) Mengembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anut.

**B. Temuan Khusus**

**1. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Sudah Ada di SMP Negeri 2 Marancar.**

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Marancar adalah masih kurang, seperti tidak adanya buku PAI (Pendidikan Agama Islam) untuk siswa di semua kelas, dalam proses belajar para siswa disuruh untuk mencatat materi yang akan dipelajari dan apabila masih ada waktu dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam pada pertemuan itu dan apabila waktunya sudah habis akan dijelaskan pada pertemuan selanjutnya, padahal waktu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP sangat minim, waktu habis terbuang disebabkan mencatat materi jadi mutu pembelajaran yang ada di sekolah ini masih kurang efektif.<sup>2</sup>

Mutu pembelajaran pendidikan agama Islam masih rendah dibuktikan dengan pembelajaran yang bersifat monoton merupakan salah satu masalah

---

<sup>2</sup>Hasil *Observasi* di SMP Negeri 2 Marancar pada tanggal 4 Nopember 2015

yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar yang dilakukan di SMP Negeri 2 Marancar, keterbatasan media juga membuat guru tidak mampu mengembangkan pengajaran yang ada khususnya pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar. Sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Marancar.<sup>3</sup>

Mutu pembelajaran masih rendah dikarenakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran hal ini dibuktikan dengan siswa hanya mendengarkan yang disampaikan guru pendidikan agama Islam dan melaksanakan tugas setelah mendengarkan materi yang disajikan guru. Dalam hal ini membuat siswa merasa bosan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Mutu pembelajaran yang ada di sekolah ini masih kurang dibuktikan dengan penggunaan sumber belajar yang digunakan guru PAI masih sangat terbatas yaitu menggunakan buku pendidikan agama Islam yang ada di perpustakaan, sehingga dalam menambah wawasan pengetahuan dengan materi yang sama minim karena hanya menggunakan buku perpustakaan sebagai buku pegangan dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam dan sekolah belum mampu menyediakan keperluan bahan yang digunakan dalam mengerjakan pendidikan agama Islam.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Nur, Siswa di SMP Negeri 2 Marancar, *Wawancara* pada tanggal 12 November 2015

<sup>4</sup>Elsi Aliyah, Siswa di SMP Negeri 2 Marancar, *Wawancara* pada tanggal 4 November 2015

Keterbatasan sumber yang ada memberikan hasil akhir pada siswa yang kurang efisien dan efektif.<sup>5</sup> Media belajar pendidikan agama Islam yang digunakan guru PAI di SMP Negeri 2 Marancar membuat siswa lebih cenderung dalam kearah mencatat dan memberikan tugas kepada siswa tidak ada penjabaran secara luas dan disitu salah satu kekosongan waktu yang banyak untuk mengerjakan tugas sehingga anak menjadi ribut dan tidak terkoordinir dalam kelas dengan kondisi tersebut banyak pula siswa yang ribut dan mendapatkan hasil belajar yang rendah, begitu juga dengan pengalaman ilmu agama yang dipelajari tidak tertanam dengan baik pada diri siswa dan siswi SMP Negeri 2 Marancar.<sup>6</sup>

Keterbatasan sumber dan media pembelajaran pendidikan agama Islam dan ditambah lagi minim kualitas seorang guru pendidikan agama Islam menjadi tolak ukur dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam yang kreatif menyebabkan pembelajaran pendidikan agama Islam kurang menarik hati siswa dan cenderung membuat siswa tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya. Yaitu guru tidak menggunakan alat bantu belajar selain buku pegangannya, serta guru kebanyakan mengajar dengan menggunakan metode yang sama sehingga membuat siswa bosan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Isdariani, Guru PAI di SMP Negeri 2 Marancar, *Wawancara* pada tanggal 3 November 2015

<sup>6</sup>Romaito, Siswa di SMP Negeri 2 Marancar, *wawancara* pada tanggal 05 November 2015

<sup>7</sup>Ainun, siswa di SMP Negeri 2 Marancar, *Wawancara* pada tanggal 12 November 2015

## **2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar**

Guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pengajaran, jika dihubungkan dengan usaha guru dalam meningkatkan mutu belajar mengajar siswa dalam proses belajar mengajar, maka berbagai faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajarannya. Seperti latar belakang pendidikan dan tingkat jabatan kemampuan guru untuk memimpin dan dipimpin orientasi profesional guru dan sebagainya. Usaha yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mencapai cita-cita dan tujuan pendidikan sekolah tersebut.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai contoh teladan bagi siswa yang harus memiliki kepribadian yang luhur. Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mempunyai tugas yang sangat besar, untuk itu diperlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru bidang studi lainnya, guru PAI itu sendiri dan para siswa di sekolah dan orang tua siswa.

Dimana tujuan pendidikan agama Islam adalah batas akhir yang dicita-citakan dan dijadikan pusat perhatian untuk dicapai melalui upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu pekerjaan yang tidak mudah untuk dikerjakan. Oleh karena itu tanggung jawab

guru agama adalah bisa membuat siswa lebih baik untuk untuk kedepannya baik dari segi ibadah maupun akhlak, baik akhlak terhadap sesama teman maupun terhadap yang lebih tua darinya dan yang paling utama akhlak terhadap guru dan orang tua. Dengan terbinanya anak dengan pendidikan agama diharapkan ia dapat melaksanakan fungsinya sebagai hamba yang beriman dan bertakwa di atas bumi ini.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Isdariani Siregar, S. Pd.I upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah disesuaikan dengan visi dan misi juga kurikulum yang ada di SMP Negeri 2 Marancar.

Pembelajaran yang dilakukan juga mengacu pada standarisasi yang ada, selain itu juga strategi dari guru yang dilakukan dengan penerapan pembelajaran Pendidikan agama Islam juga diatur dengan yang ditetapkan Dinas. Tujuannya adalah agar siswa nantinya bisa mengerti pembelajaran pendidikan agama Islam dan juga mampu menerapkan ilmu yang sudah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun kesulitan dari pencapaian tujuannya yaitu bagaimana membuat siswa bisa mengerti dengan minimalnya bisa paham dari tujuan pembelajaran Pendidikan agama Islam

Guru pendidikan agama Islam juga sudah melakukan upaya yang sebaik-baiknya yaitu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan acuan

dan visi, misi dan juga kurikulum yang ada di SMP Negeri 2 Marancar. Selain itu guru juga menggunakan strategi dimana dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa yang kurang dalam wawasan agama bisa mengerti dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan siswa nantinya tidak kalah dengan siswa yang belajar pada pendidikan yang berbasis Islami.

Upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam ada 2 cara yaitu:

a. Upaya yang berasal dari diri guru ( internal )

1) Guru PAI meningkatkan profesi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Isdariani Siregar Dalam hal profesi ibu Isdariani Siregar mengatakan upaya yang dilakukan diawal mengajar yaitu dengan menempuh S. Pd.I selain itu juga mengikuti pelatihan atau diklat tentang materi-materi pendidikan agama demi peningkatan mutu, selalu tanggap terhadap perkembangan kurikulum atau materi-materi pendidikan agama Islam. Yang penting adalah selalu menambah ilmu dan pengetahuan tentang agama dan mengajar siswa-siswi dengan ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab.<sup>8</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi syarat dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara menempuh gelar S. Pd.I dan mengikuti berbagai pelatihan dan juga diklat-diklat tentang materi atau pendidikan agama, selain itu juga

---

<sup>8</sup>Isdariani Siregar, Guru PAI di SMP Negeri 2 Marancar, *Wawancara* 20 November 2015

guru menambah lagi ilmu dan pengetahuan tentang agama. Juga mengajar siswa dengan ikhlas dengan penuh tanggung jawab. Upaya itu dilakukan agar mutu pembelajaran pendidikan agama Islam meningkat di SMP Negeri 2 Marancar

2) Membaca buku serta banyak buku rujukan Pendidikan Agama Islam

Guru menggunakan buku rujukan pendidikan agama Islam yang lain selain buku pegangan yang ada di sekolah, selain itu dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam guru sudah mulai menggunakan sumber lainnya seperti buku-buku yang ada di rumahnya yang bersangkutan dengan materi pendidikan agama Islam.<sup>9</sup>

3) Menggunakan metode yang bervariasi

Hasil wawancara dengan ibu Paisah upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti metode diskusi serta menggunakan media sebagai alat bantu dalam memudahkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara ibu paisah membuat karton sebagai medianya dengan menulis 1 suroh pendek kemudian digunting dan dibagi-bagikan tiap kelompok disuruh untuk mencocokkan ayat tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Paisah Hutapea, Guru PAI di SMP Negeri 2 Marancar, *Wawancara* tanggal 24 Nopember

<sup>10</sup>Paisah, Guru PAI di SMP Negeri 2 Marancar, *Wawancara* tanggal 23 Mei 2016

Hasil wawancara dengan Ibu Isdariani Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam ialah mengatur sedemikian rupa pembelajaran Agama, biar siswa-siswa tertarik dan senang dengan pelajaran agama, diantaranya dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, cara penyampaian yang menyenangkan serta disesuaikan dengan materi pelajaran, misal ketika materinya berhubungan dengan ibadah para siswa disuruh praktek langsung, ketika materinya kisah-kisah disampaikan dengan cerita yang asyik, lucu dan sebagainya.<sup>11</sup>

#### 4) Menggunakan media pembelajaran

Menggunakan media sebagai alat bantu dalam memudahkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara ibu paisah membuat karton sebagai medianya dengan menulis 1 suroh pendek kemudian digunting dan dibagi-bagikan tiap kelompok disuruh untuk mencocokkan ayat tersebut.<sup>12</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Isdariani misalnya materinya mengenai salat maka ia menggunakan media poster sebagai alat untuk menerangkan gerakan salat, dengan tujuan mempermudah siswa dalam memahami yang disampaikan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Isdariani, Guru PAI di SMP Negeri 2 Marancar, *wawancara* tanggal 13 November 2015

<sup>12</sup>Paisah, Guru PAI di SMP Negeri 2 Marancar, *Wawancara* tanggal 25 November 2015

<sup>13</sup>Isdariani, Guru PAI di SMP Negeri 2 Marancar, *wawancara* tanggal 10 November 2015

b. Kognitif Siswa

1) Akhlak

a) Kerja sama guru dengan orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Isdariani siregar selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa apabila ada siswa yang melanggar aturan, berbuat atau berkata tidak terpuji, tidak sesuai dengan ajaran Islam. Maka akan dibuat surat panggilan orang tua. Untuk memberitahu apa yang dikerjakan anaknya di sekolah. Supaya orang tua atau keluarganya bisa mengarahkan anaknya dengan lebih baik, karena orang tua lah yang lebih mengerti tentang keadaan siswa yang sebenarnya dan memberikan pengarahan tentang bagaimana mendidik anak yang baik itu.<sup>14</sup>

Hasil wawancara dengan ibu paisah guna kerja sama dengan orang tua adalah agar siswa jera dengan apa yang dikerjakannya dan tidak mengulangnya lagi, karena sebelum adanya panggilan orang tua siswa selalu melanggar peraturan dan berbuat atau berkata tidak terpuji<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Isdariani, Guru PAI di SMP Negeri 2 Marancar, *wawancara* tanggal 14 Nopember 2015

<sup>15</sup>Paisah Hutapea, Guru PAI di SMP Negeri 2 Marancar, *Wawancara* 20 Nopember 2015

b) Akhlak siswa

Dalam hal ini ibu Isdariani mengatakan upaya yang dilakukan yaitu membimbing langsung siswa tentang membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan tidak baik, selain itu dengan diadakannya salat dzuhur berjama'ah setiap hari. Memberikan sanksi kepada siswa yang berkata kotor ketika di lingkungan sekolah.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas upaya guru dalam meningkatkan mutu berkaitan dengan akhlak siswa guru membimbing langsung siswa dengan tujuan agar siswa mengerti dari hal yang baik dan yang buruk. Dan juga dengan diajarkan salat berjama'ah sebelum pulang sekolah dengan tujuan tertanamnya sikap disiplin dan terbiasanya dalam salat berjama'ah.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Faktor-faktor pendukung yang dihadapi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu:

a. Faktor pendukung

1) Faktor pendukung yang berasal dari dalam diri guru (internal)

a) Guru pendidikan agama Islam tidak hanya menggunakan metode ceramah akan tetapi menggunakan metode yang bervariasi dan

---

<sup>16</sup>Isdariani, Guru PAI di SMP Negeri 2 Marancar, *Wawancara* tanggal 22 Nopember 2015

menyesuaikan metodenya dengan materi yang akan disampaikan, mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>17</sup>

- b) Guru menggunakan buku rujukan pendidikan agama Islam yang lain selain buku pegangan yang ada di sekolah, selain itu dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam guru sudah mulai menggunakan sumber lainnya seperti buku-buku yang ada di rumahnya yang bersangkutan dengan materi pendidikan agama Islam.
  - c) Guru pendidikan agama Islam menyediakan alat peraga sendiri yang dibuat dari karton, poster
- 2) Faktor pendukung yang berasal dari luar diri guru (eksternal)
- a) Tersedianya buku paket pelajaran di sekolah yang dapat dimanfaatkan guru PAI.
  - b) Tersedianya perpustakaan yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.
  - c) Tersedianya sedikit alat peraga yang dapat digunakan guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar.

#### b. Faktor Penghambat

- 1) Faktor penghambat yang berasal dari dalam diri guru (internal)

---

<sup>17</sup>Isdariani, Guru PAI di SMP Negeri 2 Marancar, Wawancara, tanggal 3 Nopember 25 Nopember

Faktor penghambat yang berasal dari dalam diri guru adalah:

- a) Guru kurang dapat membangkitkan motivasi siswa.
  - b) Kurangnya kreativitas guru yang dapat menutupi kekurangan media belajar di sekolah, sehingga guru lebih sering memanfaatkan apa yang ada di sekolah saja.
- 2) Faktor pendukung yang berasal dari luar diri guru (eksternal)

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar

- a) Kurangnya jam pelajaran

Kurangnya jam pelajaran pendidikan agama Islam ternyata juga jadi faktor penghambat dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam masalah ini dapat dilihat dari pengakuannya ibu Isdariani Siregar, bahwa: Dalam belajar pendidikan agama Islam dilakukan hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu, jadi ini bisa menjadi faktor penghambat tercapainya mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. dengan kurangnya jam pelajarannya otomatis proses belajar mengajar jadi terkendala karena dalam penyampaian materi pelajaran harus menggunakan waktu yang banyak apalagi dalam materi pendidikan agama Islam.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Isdariani Siregar, Guru PAI SMP Negeri 2 Marancar, *Wawancara* tanggal 20 November 2015

Sesuai dengan hasil observasi salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam penyampain mutu pendidikan agama Islam yaitu dengan kurangnya jam pelajaran yang diberikan untuk pelajaran pendidikan agama Islam.

b) Kurangnya kemauan siswa

Kemauan siswa juga jadi masalah dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, kemauan siswa ini suatu hal yang sangat mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam, tanpa ada kemauan mereka maka proses pembelajaran pendidikan agama Islam pun kurang. Sesuai hasil wawancara dengan ibu Isdariani Siregar bahwa: Kemauan siswa adalah suatu hal yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan agama Islam, dengan adanya kemauan siswa maka proses pembelajaran pendidikan agama Islam akan lebih baik.<sup>19</sup>

c) Faktor keluarga

Faktor keluarga juga mempunyai peran aktif dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam menurut ibu Paisah Hutapea sebahagian besar waktu dari siswa itu bukan di sekolah melainkan di rumah, jadi keluarga juga ikut membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. keluarga disini berperan sepenuhnya terhadap perkembangan siswa

---

<sup>19</sup>Isdariani Siregar, Guru PAI di SMP Negeri 2 Marancar, *Wawancara* 20 November 2015

di rumah, tingkah laku siswa di sekolah tidak sepenuhnya sama dengan tingkah lakunya di rumah.

d) Faktor kurangnya motivasi

Mutu adalah suatu strategi untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan bagi anak didik, dengan kurangnya motivasi maka ini akan menjadi faktor penghambat pencapaian mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. sesuai hasil wawancara dengan ibu Isdariani, mengatakan kurangnya motivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di luar sekolah sehingga ini bisa menjadi faktor penghambat pendidikan agama Islam dan dengan kurangnya motivasi lingkungan juga menjadi faktor penghambat, lingkungan juga hal yang sangat mendukung dalam pencapaian mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>20</sup>

e) Kurangnya media ataupun sarana pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam. kebanyakan guru pendidikan agama Islam hanya berpedoman dengan buku paket yang ada di sekolah. Maka siswa berpedoman pada buku tersebut dengan melihat keadaan buku yang kurang mendukung, sehingga melihat bukunya saja tidak tertarik.

---

<sup>20</sup>Isdariani, guru PAI di SMP Negeri 2 Marancar *wawancara* tanggal 21 November 2015

- f) Pihak sekolah belum mampu menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mendukung kegiatan belajar mengajar dalam dan luar kelas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan ada beberapa kesimpulan dalam bab ini antara lain :

1. Mutu yang sudah ada di SMP Negeri 2 Marancar masih kurang, seperti tidak adanya buku PAI untuk siswa di semua kelas dan penggunaan sumber belajar yang digunakan guru PAI masih kurang, mutu pembelajaran masih rendah dikarenakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran
2. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam ialah :
  - a. Internal Guru
    - 1) Upaya guru meningkatkan profesi
    - 2) Membaca buku dan memperbanyak sumber buku
    - 3) Menggunakan metode yang bervariasi
    - 4) Menggunakan media pembelajaran
  - b. Kognitif Siswa
    - 1) Kerjasama guru dan orang tua
    - 2) Akhlak siswa
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar.

a. Faktor pendukung yaitu :

- 1) Guru pendidikan agama Islam menggunakan metode yang bervariasi dan menyesuaikan metode dengan materi yang akan disampaikan.
- 2) Mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Guru menggunakan buku rujukan pendidikan agama Islam yang lain selain buku pegangan di sekolah.
- 4) Guru pendidikan agama Islam menyediakan alat peraga sendiri yang dibuat dari karton, poster.

b. Faktor penghambat yaitu :

- 1) Kurangnya jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Kurangnya kemauan siswa dalam belajar.
- 3) Kurangnya perhatian keluarga terhadap perkembangan pengetahuan Agama Islam siswa.
- 4) Faktor kurangnya strategi untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan bagi anak didik.
- 5) Kurangnya media ataupun sarana pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam.
- 6) Pihak sekolah belum mampu menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mendukung kegiatan belajar mengajar dalam dan luar kelas.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan tuntutan di era globalisasi pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan secara kuantitatif maupun kualitatif yang perlu dilakukan terus menerus sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai alat untuk menempa sumber daya manusia yang berimtaq dan iptek. Maka peneliti mengajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan.

1. Guru PAI sebagai tenaga pendidik harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya khususnya dalam bidang studi PAI.
2. Guru PAI sebagai tenaga pendidik harus benar-benar memperdalam dan mengaplikasikan model-model pembelajaran aktual pada mata pelajaran pendidikan agama Islam agar memunculkan ide-ide yang baru dalam materi pendidikan agama Islam agar proses belajar mengajar tidak membosankan para siswa.
3. Kepada para siswa diharapkan supaya lebih bergiat dalam belajar terutama berdiskusi guna untuk meningkatkan prestasi siswa.
4. Kepala Sekolah hendaknya memperhatikan media dan sumber belajar agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efesien.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arif. Armai. *Pengantar Umum Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Darajat, Zakiah. *Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Masagung, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Meleong, Lexy J. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2007.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Namsa, Yunus. *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000.

- Nata, Abudin. *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nizar, Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2003.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Santana, Septiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Sidi, Indra Djati. *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Radar Jaya, 2001.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suyudi, M. *Pendidikan Dalam Persepektif Al-Qur'an*, Yogyakarta, Mikraj, 2005.
- Syafaruddin dan Mesiono. *Pendidikan Bermutu Mutu Unggul*, Bandung : Cita Pustaka Media, 2006.
- Syafaruddin. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Yusuf, Chairul Fuad. *Inovasi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Pena Cita Santria, 2007.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : JUWITA  
NIM : 11 310 0105  
Tempat Tanggal Lahir : Gunung Tua, 29 Oktober 1992  
Alamat : Pasar Sempurna, Kecamatan Marancar

### B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2005, tamat SD Negeri Pasar sempurna
2. Tahun 2008, tamat Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang  
Julu
3. Tahun 2011, tamat Aliyah Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu
4. Tahun 2011 masuk STAIN Padangsidempuan Jurusan Tarbiyah Program  
Pendidikan Agama Islam

### C. Orang Tua

Ayah : Sultoni Siregar  
Ibu : Masbulan Hutabarat  
Pekerjaan : wiraswasta  
Alamat : Pasar Sempurna, Kec. Marancar Kab. Tapsel

#### Wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yang sudah ada di SMP Negeri 2 Marancar?
2. Apakah upaya Ibu dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar?

#### Wawancara dengan siswa

1. Bagaimana pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar?
2. Apakah guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar sudah cukup baik dalam mengajarkan pendidikan agama Islam?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mendukung meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Marancar?

#### Pedoman observasi

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengobservasi fasilitas/sarana prsarana yang berada di lokasi penelitian
3. Mengobservasi upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam

**TABEL IV**  
**HASIL OBSERVASI**

<b>No.</b>	<b>Uraian yang diteliti</b>	<b>Hasil pengamatan</b>	<b>Interpretasi</b>
1.	Bagaimana mutu yang sudah ada di SMP Negeri 2 Marancar?	Mutu pembelajaran pendidikan agama Islam masih kurang, karena kurangnya buku paket Pendidikan agama Islam bagi siswa sehingga dalam proses pembelajaran guru menyuruh siswa mencatat sehingga siswa bosan dalam belajar pendidikan agama Islam	Kurang baik
2.	Apa saja upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI?	Upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama Islam antara lain : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki cara mengajar dengan cara menggunakan menggunakan metode belajar yang bervariasi dan menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan</li> <li>2. Menjadi tauladan bagi siswa dan membentuk akhlak siswa dengan cara mengajak siswa dan siswi untuk salat dzuhur berjama'ah sebelum pulang sekolah</li> <li>3. Bekerja sama guru dengan orang tua, dengan tujuan apabila ada perbuatan anak yang tidak baik supaya bisa diketahui dan nasehati kedua belah pihak</li> </ol>	
3.	Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI ?	Faktor pendukungnya yaitu menggunakan metode yang bervariasi dan guru mempersiapkan materi pelajaran dengan menggunakan RPP, dan	

		<p>menggunakan media dengan tujuan agar materi yang disampaikan mudah dipahami siswa</p> <p>Faktor penghambat adalah kurangnya kurangnya jam pelajaran, kurangnya motivasi, kurangnya kemauan siswa, faktor keluarga, faktor meia ataupun sarana pendukung pendidikan agama Islam.</p>	Kurang lengkap
4	Letak geografis lokasi penelitian	SMP Negeri 2 Marancar terletak di Pasar Sempurna kecamatan Marancar, kabupaten Tapanuli Selatan berdiri pada tahun 2003	Baik
5	Sarana dan prasarana lokasi penelitian	<p>Sarana prasarana yang ada yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) 3 ruang belajar</li> <li>2) 1 ruang perpustakaan</li> <li>3) 1 ruang guru</li> <li>4) 1 ruang kepala sekolah</li> <li>5) 1 ruang tata usaha</li> <li>6) 1 musalla</li> </ol>	Baik
6	Jumlah siswa	Jumlah siswa di SMP Negeri 2 Marancar adalah : laki-laki berjumlah 79, perempuan berjumlah 59 jumlah keseluruhan siswa adalah 138	Baik
7	Keadaan guru	Jumlah guru di SMP Negeri 19 orang	Baik
8	Keadaan orang tua siswa	Orang tua siswa di daerah pasar sempurna kurang mampu	Memadai

**TABEL V**  
**HASIL WAWANCARA**

No	Item Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1.	Bagaimana mutu pembelajaran PAI yang sudah ada di SMP Negeri 2 Marancar ?	Mutu pembelajaran yang ada di SMP Negeri 2 Marancar masih kurang, seperti kurangnya buku pegangan siswa sehingga proses pembelajaran kurang efektif , kurangnya sumber media pembelajaran, metode mengajar guru yang monoton sehingga membuat siswa bosan dalam proses belajar mengajar	Kurang baik
2.	Apa saja upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam terkait dengan profesi</li> <li>2. meningkatkan mutu terkait dengan kerjasama dengan orang tua</li> <li>3. meningkatkan mutu terkait dengan akhlak siswa</li> </ol>	
3.	Faktor pendukung dan penghambat meningkatkan mutu pembelajaran PAI?	<p>Faktor pendukung adalah menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan buku rujukan yang lain, menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran.</p> <p>Faktor penghambat adalah kurangnya jam pelajaran PAI, kurangnya motivasi, kurangnya kemauan siswa, faktor keluarga, kurangnya media ataupun sarana pendukung, pihak sekolah belum mampu menyediakan yang dibutuhkan guru PAI.</p>	
4.	Apakah sarana dan prasarana sudah lengkap?	Sarana dan prasaran di SMP Negeri 2 Marancar masih kurang lengkap	Kurang lengkap
5	Apa saja sarana dan	Sarana dan prsarana yang ada	

	prasarana yang sudah ada di SMP ini?	yaitu : 7) 3 ruang belajar 8) 1 ruang perpustakaan 9) 1 ruang guru 10) 1 ruang kepala sekolah 11) 1 ruang tata usaha 12) 1 musalla	
6	Apa sara dan prasaran yang dibutuhkan?	Yang sering dibutuhkan buku sebagai sumber belajar kedua bagi siswa	Kurang baik

Kegiatan siswa belajar mengaji pada malam hari



Guru Pendidikan Agama Islam ketika mengajar di dalam kelas



Dokumentasi siswa ketika mencatat materi pelajaran



Siswa merasa bosan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam



Kegiatan siswa ketika salat berjamaah



